

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini pasar modal di Indonesia makin menjadi menarik, terutama dengan hadirnya pasar konvensional juga syariah. Pasar modal syariah, yang berpegang pada prinsip Islam, telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, sehingga menciptakan peluang besar bagi perluasan keuangan syariah di Indonesia. Indeks saham syariah berperan utama di pasar ini dengan menilai kinerja saham yang tepat dengan pedoman syariah. Indeks tersebut berfungsi sebagai alat statistik yang memperlihatkan aktivitas harga saham terpilih sesuai syariah dan bertindak sebagai panduan bagi investor yang ingin menyetarakan investasinya dengan nilai-nilai syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengawasi pemilihan saham syariah melalui Daftar Efek Syariah (DES) menjadi acuan Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI mengikuti DES yang diberikan OJK daripada memilih sendiri saham-saham yang sesuai syariah.

Tujuan utama indeks saham syariah ialah memudahkan investor menemukan pilihan investasi tepat dengan prinsip syariah. Bursa Efek Indonesia (BEI) berdedikasi memajukan pengembangan indeks saham syariah agar dapat lebih melayani pelaku pasar.

Di Indonesia, tersedia beberapa indeks saham syariah yang berfungsi untuk tips investor yang berkeinginan berinvestasi dengan prinsip-prinsip

syariah. Salah satu paling dikenal adalah Jakarta Islamic Index (JII), diperkenalkan tanggal 3 Juli 2000 sebagai indeks syariah pertama di Indonesia. Selain JII, ada juga indeks IDX-MES BUMN 17, adalah hasil kolaborasi strategis diantara Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), bertujuan untuk memperkuat keterlibatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam investasi syariah. Indeks ini mencerminkan kinerja saham-saham BUMN yang memenuhi syarat yang ditetapkan syariah. Tak hanya itu, pada 31 Oktober 2022, BEI meluncurkan IDX Sharia Growth, sebuah indeks dirancang mengevaluasi performa saham syariah dengan potensi pertumbuhan yang tinggi. Indeks ini menawarkan opsi baru bagi investor yang tertarik pada sektor-sektor dengan pertumbuhan dinamis dalam ekosistem syariah. Keberadaan indeks-indeks ini mencerminkan upaya berkelanjutan BEI dalam memperluas cakupan pasar modal syariah di Indonesia, sekaligus menyediakan alat lebih komprehensif untuk para investor dalam mengeksplorasi peluang investasi tepat nilai-nilai syariah.<sup>1</sup>

**TABEL 1.1**

**JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

<b>Tahun</b>	<b>Kapitalis (Rp Miliar)</b>
2017	2.288.015,67

---

<sup>1</sup> Vincentia Wahyu Widajat dkk., "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah (JII) Pada Pasar Modal Indonesia", dalam *jurnal Ekonomi & Ekonomi*, Vol.7, No.1 (2024), h. 185.

2018	2.239.507,78
2019	2.318.565,69
2020	2.058.772,65
2021	2.015.192,24
2022	2.155.449,41

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).<sup>2</sup>

Kapitalisasi JII tahun 2017 – 2022, mengalami kapitalisasi terendah di tahun 2021 yaitu Rp.2.015.192,24 miliar yang pada saat itu mengalami pandemi Covid-19 dan mengalami kapitalisasi tertinggi di tahun 2019 mencapai Rp.2.318.565,69 miliar.

Negara-negara berkembang kerap dihadapkan pada tantangan ekonomi seperti tingginya laju inflasi dan lambatnya pertumbuhan ekonomi. Inflasi, sebagai indikator utama dalam kinerja ekonomi, menjadi fokus perhatian, dan berbagai langkah strategis diambil untuk memastikan inflasi tetap berada pada tingkat rendah dan stabil, guna menghindari gangguan pada stabilitas ekonomi. Inflasi bisa memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perekonomian.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> OJK (otoritas jasa keuangan), data kapitalisasi pasar indeks syariah di bursa efek Indonesia, diakses pada 29 Juni 2024 pukul 23:50 WIB, pada [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

<sup>3</sup> Amir Salim, Pascasarjana Uin, and Raden Fatah Palembang, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari", dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 1, (2021), h. 17-18.

Inflasi merupakan indikator makroekonomi utama yang mencerminkan kesehatan perekonomian suatu negara. Ketika tingkat inflasi tinggi, hal ini sering kali mengindikasikan perekonomian sedang mengalami *overheating*, dimana permintaan terhadap barang ataupun jasa melewati jumlah kemampuan produksi yang dapat dipenuhi, akhirnya membuat kenaikan harga secara umum.<sup>4</sup>

**Tabel 1.2**

**Inflasi pada Tahun 2017-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi</b>
2017	3,61%
2018	3,13%
2019	2,72%
2020	1,68%
2021	1,87%
2022	5,51%

*Sumber: www.bi.go.id.*

Inflasi tahun 2017 hingga 2022 menunjukkan bahwa tingkat inflasi paling rendah tercatat di tahun 2020, yaitu senilai 1,68%, sementara tingkat inflasi paling tinggi terjadi di tahun 2022, mencapai 5,51%. Bank Indonesia

---

<sup>4</sup> Ratna Ayu Widyastuti dan Edi Susilo, 'Penentu Harga Saham Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)', *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17.2 (2020), h. 113.

(BI) mengartikan inflasi ialah minat umum harga untuk terus naik secara konsisten.<sup>5</sup>

Nilai tukar mata uang faktor makroekonom penting untuk menjamin stabilitas perekonomian suatu negara. Nilai ini mencerminkan nilai relatif antara mata uang yang berbeda dan ditentukan oleh dinamika permintaan serta penawaran di pasar valuta asing. Stabilitas nilai tukar sangat penting bagi kesehatan perekonomian, karena fluktuasi yang signifikan dapat berdampak buruk terhadap perekonomian dan pasar modal. Selain itu, jenis sistem nilai tukar yang berlaku baik tetap, mengambang, atau varian lainnya yang memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas nilai tukar.

Dari bulan Agustus tahun 1997, Indonesia telah menggunakan sistem kurs bebas mengambang. Sistem kurs ini biasanya diadopsi oleh negara-negara dengan ekonomi yang stabil.<sup>6</sup>

**Tabel 1.3**

**Nilai Tukar Rupiah pada Tahun 2017-2022**

<b>Tahun</b>	<b>IDR</b>
2017	13,548.00
2018	14,481.00

---

<sup>5</sup> Bank Indonesia (BI), data inflasi Indonesia, diakses pada 30 Juni 2024 pukul 12:11 WIB, <https://www.bi.go.id>.

<sup>6</sup> Ratna Christianingrum., "PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH *The Effect of Macroeconomic Variables on Rupiah Exchange Rates* Ratna Christianingrum", *Jurnal Budget*, Vol.4, No.1, (2019), H. 43.

2019	13,901.00
2020	14,105.00
2021	14,269.00
2022	15,731.00

Sumber: *satudata.kemendag.go.id*.<sup>1</sup>

Berdasarkan tabel di atas, kurs rupiah terhadap dolar pada tahun 2017-2022, rupiah menguat pada tahun 2017 mencapai Rp.13.548,00 per dolar dan melemah pada tahun 2022 menjadi Rp.15.731,00 per dolar. Menurut Sukirno, kurs memiliki peran penting pada perekonomian terbuka karena berdampak signifikan di neraca transaksi berjalan juga variabel makroekonomi.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bertujuan menganalisis variabel makroekonomi khususnya inflasi dan nilai tukar Rupiah pada Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2022. Hal inilah yang mendasari judul penelitian. **"PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP NILAI KAPITALISASI PASAR JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2017-2022"**.

---

<sup>1</sup> 'Satudata Perdagangan, nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah, diakses pada 30 Juni 2024 pukul 00:16 WIB, <https://satudata.kemendag.go.id>.

<sup>2</sup> Vania Fitri Latifah, Mohammad Sofyan, and Ghia Yasaningthias, 'PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR, Dan SUKU BUNGA BANK INDONESIA TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH TAHUN 2013-2021', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2.3 (2022), h. 834.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan yang ada. Maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Selama periode 2017-2022, Jakarta Islamic Index (JII) menghadapi ketidakstabilan yang mencolok, dipicu oleh berbagai tekanan ekonomi domestik dan global.
2. Tingkat inflasi terus berfluktuasi, memunculkan kecemasan di kalangan masyarakat dan investor dari tahun ke tahun.
3. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami perubahan yang tajam selama lima tahun, menyeret perekonomian Indonesia dalam arus gelombang ekonomi yang tidak pasti.
4. Pertumbuhan inflasi yang berkelanjutan dapat berpengaruh pada tingkat investasi di pasar saham syariah Indonesia, khususnya Jakarta Islamic Index (JII).
5. Perubahan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang terdaftar di JII.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Batas penelitian berfokus pada data inflasi dan nilai tukar rupiah yang digunakan pada tahun 2017 sampai dengan 2022.

2. Batasan masalah berfokus pada data inflasi per kuartal Indonesia, nilai tukar rupiah (IDR) terhadap dolar Amerika Serikat (USD), dan Jakarta Islamic Index (JII) yang berfokus pada kapitalisasi pasar per kuartal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan batasan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh inflasi terhadap Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2022?
2. Apakah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2022?
3. Apakah pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Jakarta Islamic Index (JII) pada Tahun 2017-2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2022.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penelitian, diantaranya:

### **a. Manfaat Akademisi**

Menambahkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak inflasi dan nilai tukar terhadap Jakarta Islamic Index selama tahun 2017-2022.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini bertujuan memandu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat dengan memahami dampak inflasi dan nilai tukar terhadap Jakarta Islamic Index (JII).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebelum pembahasan secara terperinci dalam penyusunan skripsi, untuk mempermudah analisis serta ketertiban pembahasan dengan ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang akan disajikan secara integral sebagai berikut:

Bab ke-satu, pendahuluan yang menjabarkan terkait dengan latar belakang permasalahan, identifikasi permasalahan, pembatasan permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua, tinjauan teoritis mengenai, pertama deskripsi teoritis yang meliputi: inflasi, nilai tukar dan Jakarta Islamic Index (JII), penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan metode penelitian.

Bab ke-tiga, metode penelitian yang isinya mengenai jenis penelitian, sumber data yang diteliti, teknik analisis data, dan juga pengujian hipotesis data.

Bab ke-empat, terdiri atas sub bab mengenai deskripsi data, uji prasyarat analisis serta uji hipotesis, dan pembahasan.

Bab ke-lima, penutup yang membahas kesimpulan hasil penelitian yang disampaikan terkait dengan pencarian informasi, serta saran yang diberikan. Selanjutnya, dokumen ini mencantumkan daftar pustaka dan lampiran.